

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2007, hlm.3) merupakan “ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Melalui metode deskriptif ini penyusun berharap akan memperoleh gambaran akurat berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Nazir (2005, hlm.54) adalah “metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Dalam penelitian ini penyusun berusaha mencari data yang akurat tentang pemanfaatan lingkungan sumber belajar sebagai sumber belajar oleh guru geografi SMA di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin dijawab dan fokus utama dalam penelitian ini, penyusun melakukan penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Metode deskriptif ini digunakan untuk dapat mendeskripsikan, memperoleh gambaran dan memaparkan keadaan atau kondisi daerah penelitian secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, dan fenomena yang ada di daerah penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan (spasial). Pendekatan spasial menganalisis gejala atau fenomena geografis berdasarkan penyebabnya dalam ruang. Analisis spasial merupakan pendekatan yang khas dalam geografi, sebab merupakan studi tentang keanekaragaman ruang muka bumi dengan membahas masing-masing aspek keruangannya.

Aspek-aspek ruang muka bumi meliputi faktor lokasi, kondisi alam dan kondisi social budaya masyarakat. Dalam mengkaji aspek tersebut, peneliti memperhatikan faktor letak, distribusi (persebaran), interelasi serta interaksi. Karena itu, analisis keruangan dapat dijadikan dasar untuk memetakan sumber belajar geografi di Kota Tangerang Selatan. Selain itu, pendekatan ini pun dapat

dijadikan dasar untuk meneliti pemanfaatan lingkungan sumber belajar sebagai pembelajaran geografi oleh guru-guru geografi di Kota Tangerang Selatan.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013, hlm.117) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pengertian populasi diatas menjelaskan bahwa populasi tidak hanya manusia, akan tetapi bias meliputi objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini meliputi populasi wilayah dan populasi manusia.

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh populasi sumber belajar yang tersebar di Kota Tangerang Selatan, sedangkan populasi manusia adalah seluruh guru geografi SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan yang tersebar di beberapa sekolah.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai mana yang tertuang dalam tabel 3.1 di bawah ini.

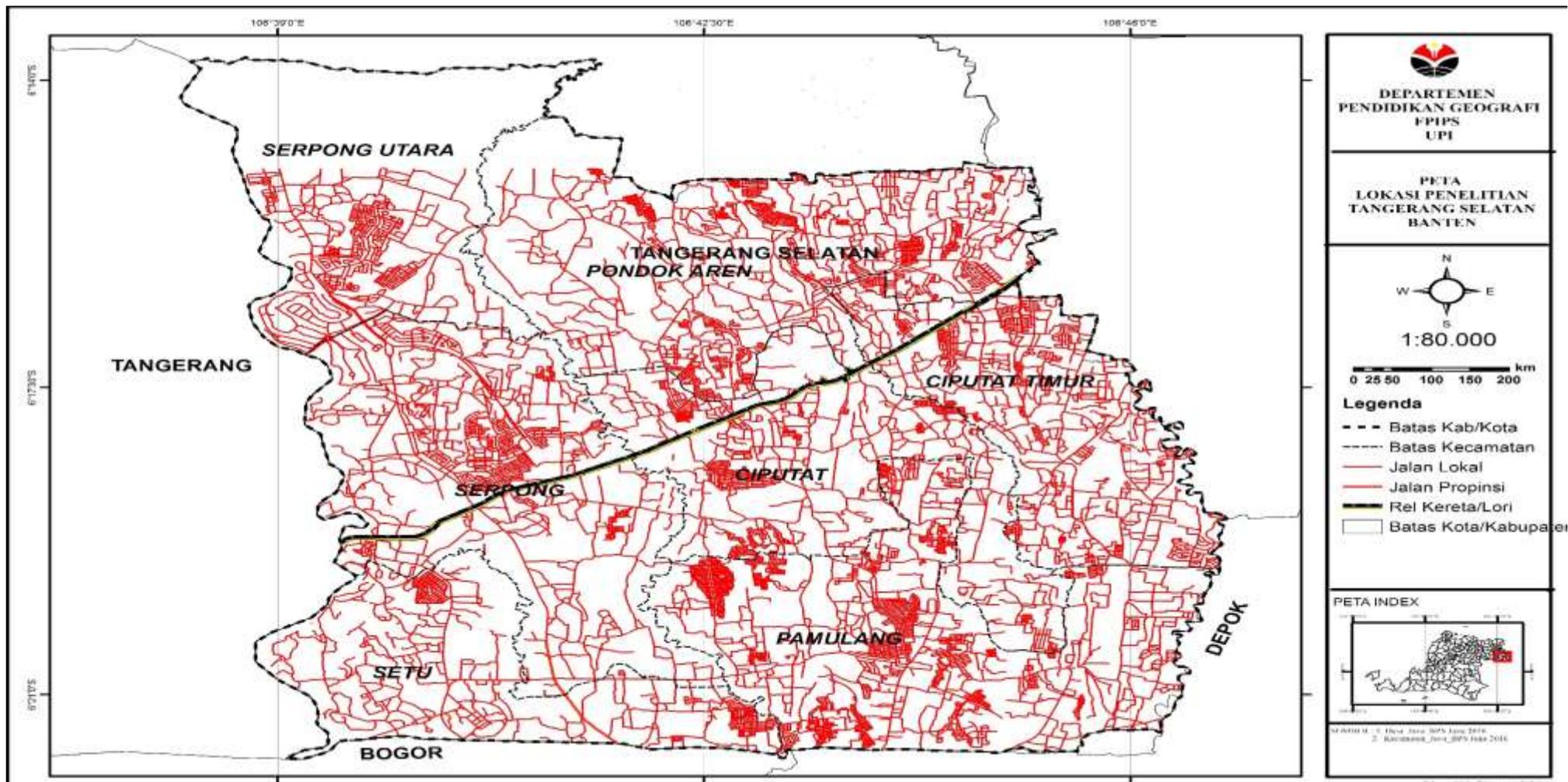
Tabel 1.1

Data Populasi Dan Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	Serpong	SMAN 12 Tangerang Selatan	Cilenggang Serpong	1
2	Serpong Utara	SMAN 07 Tangerang Selatan	Villa Melati Mas Blok J No. 101 Pd. Jagung Serut	2
3	Ciputat	SMAN 01 Ciputat	Jl.Pendidikan 49 Ciputat	1
		SMAN 09 Tangerang Selatan	Jl. Hidup Baru No. 31 Serua Raya	2
		SMAN 10 Tangerang Selatan	Jl. Tegal Rotan Raya Bintrao Sektor 9 Sawah Baru	1
		SMAN 11 Tangerang Selatan	Jl. Sumatra I Gg. Alpukat Jombang	1

4	Ciputat Timur	SMAN Tangerang Selatan	04	Jl. W.R. Supratman Komp. Pertamina No. 1 Pd. Ranji	2
		SMAN Tangerang Selatan	08	Jl. Cireunde Raya 5	2
5	Pamulang	SMAN Tangerang Selatan	03	Jl.Benda Timur XI Pamulang	1
		SMAN Tangerang Selatan	06	Jl. Pamulang Permai Barat 1 Pamulang	2
6	Pondok Aren	SMAN Tangerang Selatan	05	Komp. Perum Puri Bintaro Hijau Blok F IV Pondok Aren	2
7	Setu	SMAN Tangerang Selatan	02	Jl.Raya Serpong Puspitek Muncul Setu	3
Jumlah					20

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan (2016).



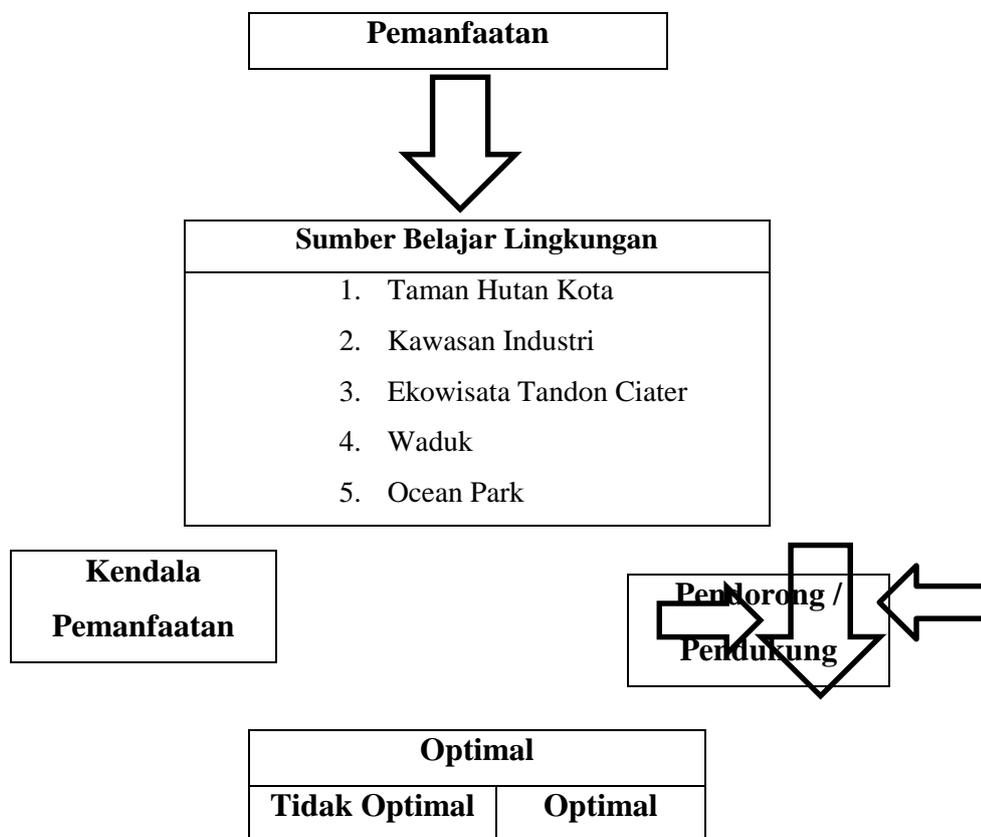
Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1997, hlm.99), Variabel adalah daya tarik penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian untuk penelitian. Selain itu menurut Suwanto (2005, hlm.1-2) dalam Sunarto dan Riduwan (2012, hlm. 8) variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai ataupun beberapa kategori. Berikut ini merupakan variabel dari penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 1.2

Skema Variabel Penelitian



Pemanfaatan sumber belajar lingkungan di kawasan kota tangerang selatan ada yang optimal dan tidak optimal, karena sebagian dimanfaatkan guru geografi untuk pembelajaran geografi tetapi ada juga yang tidak dimanfaatkan karena belum mencapai KD pembelajaran geografi, dan sebagian hanya memanfaatkan sesuai pembelajaran geografi, karena ketebatasan waktu dan tempat yang saling berjauhan tidak dapat untuk kemungkinan di teliti oleh guru untuk pembelajaran geografi sebagai sumber belajar lingkungan yang terdapat di kawasan kota tangerang selatan.

Efriani, 2018

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI KOTA TANGERANG SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam metode yaitu studi dokumentasi dan observasi.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari data mengenai variable yang diteliti. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mempelajari arsip-arsip, penelitian terdahulu, lampiran-lampiran, brosur-brosur yang ada di lembaga terkait sesuai dengan masalah penelitian. Hal ini bertujuan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dijadikan penelitian.

2. Observasi

Kegiatan Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengambil dan mengumpulkan data lapangan yang nyata dan terbaru mengenai kondisi objek pemanfaatan lingkungan sumber belajar yang dapat dijadikan sumber belajar. Tahapan ini dilakukan 2 kali yaitu plotting SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan dan Plotting objek seluruh lingkungan alam yang bisa dijadikan sumber belajar yang berkaitan dengan geografi.

3. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian dan pembuktian hipotesis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket harus mengarah kepada tujuan dan penelitian hipotesis. Pengisian angket atau kuesioner dapat menyangkut diri responden sendiri, orang lain atau objek lain yang dialaminya. Sedangkan responden menurut Tika (2005, hlm.54) adalah “orang yang memberikan jawaban - jawaban atau pertanyaan - pertanyaan yang dimuat dalam angket”. Mereka diharapkan memahami dirinya sendiri mampu dan bersedia memberikan informasi, serta menafsirkan pertanyaan - pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang disebut kuesioner atau angket adalah alat pengumpul data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden mengenai suatu hal. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada guru geografi SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan untuk meneliti pemanfaatan lingkungan sumber belajar pada

mata pelajaran Geografi SMA di Kota Tangerang Selatan dan Objek Sumber Belajar saja yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran Geografi.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini penyusun melakukan sejak awal ketika penyusun berupa memahami data hingga data terkumpul. Dalam penelitian langkah-langkah dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis data terhadap pemanfaatan lingkungan serta persebaran sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pelajaran geografi yaitu analisis persentase terhadap data yang diperoleh dari penelitian ini melalui penyesuaian KI/KD dengan objek pemanfaatan lingkungan persebaran sumber belajar geografi.
- b. Analisis menggunakan SIG untuk menjawab dan memberikan rekomendasi dalam permasalahan penelitian, adapun tahapannya yaitu :
 - 1) Plotting yang dilakukan oleh penelitian terhadap pemanfaatan lingkungan persebaran sumber belajar yang terbesar di Kota Tangerang selatan.
 - 2) Pemasukan data koordinat yang telah di plot kedalam software pengolahan peta agar data bisa diolah.
 - 3) Reduksi data, proses pemilihan data-data yang telah terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam tahapan ini data-data yang dianggap tidak dibutuhkan dihilangkan.
 - 4) Klasifikasi data, setelah reduksi data akan terbangun data-data yang benar dibutuhkan dalam penelitian, tetapi belum terklasifikasi dan masih beragam, sehingga dalam tahapan ini titik fokusnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut kedalam beberapa kelas yang jelas.
 - 5) Pengkodean, setelah klasifikasi selesai maka tahapan selanjutnya adalah koding yang dimaksudkan untuk merapihkan urutan klasifikasi serta mempermudah dalam proses analisi, karena dalam penelitian ini juga akan dimanfaatkan SIG, yang utamanya adalah proses analisis juga akan didalamnya dengan gambaran beberapa indikator yang ada

diberikan kode sesuai dengan skor dan bobotnya dalam pengharkatan yang nantinya akan memberikan gambaran secara visual beberapa analisis dalam penelitian ini.

- 6) Analisis overlay, analisis yang akan diterapkan dalam penelitian secara fundamental memanfaatkan metode SIG dimana SIG memiliki kemampuan utama yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu, analisis overlay untuk menampilkan sebaran objek lingkungan alam sebagai sumber. Didalam layout akhir nantinya memiliki layer jalan, sungai, serta batas kota, kabupaten dan kecamatan yang akan di overlay dengan titik-titik sebaran objek pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan menghasilkan peta tematik baru.

Sehingga sebaran sumber belajar sebagai pemanfaatan lingkungan sumber belajar geografi akan diketahui.

- c. Analisis data terhadap pemanfaatan lingkungan sumber belajar sebagai persebaran sumber belajar mata pelajaran geografi yaitu analisis persentase terhadap data yang diperoleh dari penelitian ini melalui angket yang disebarakan kepada guru geografi SMA di Kota Tangerang Selatan. Analisis persentase data digunakan untuk memperoleh presentase data, yaitu untuk menghitung ke dalam tabel dan kemudian di deskripsikan dalam bentuk tulisan. Presentase data dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Sumber: (Koentjaraningrat, 1990 dalam Mukaliman, 2008:57).

Keterangan:

P = Nilai Presentasi

F = Frekuensi munculnya data (frekuensi jawaban)

N = Jumlah data keseluruhan (Jumlah responden)

Setelah perhitungan sesuai dilakukan, maka hasil dari perhitungan presentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam menafsirkan dan mengumpulkan data sementara. Adapun kriteria presentase yang digunakan seperti pada tabel 3.3.

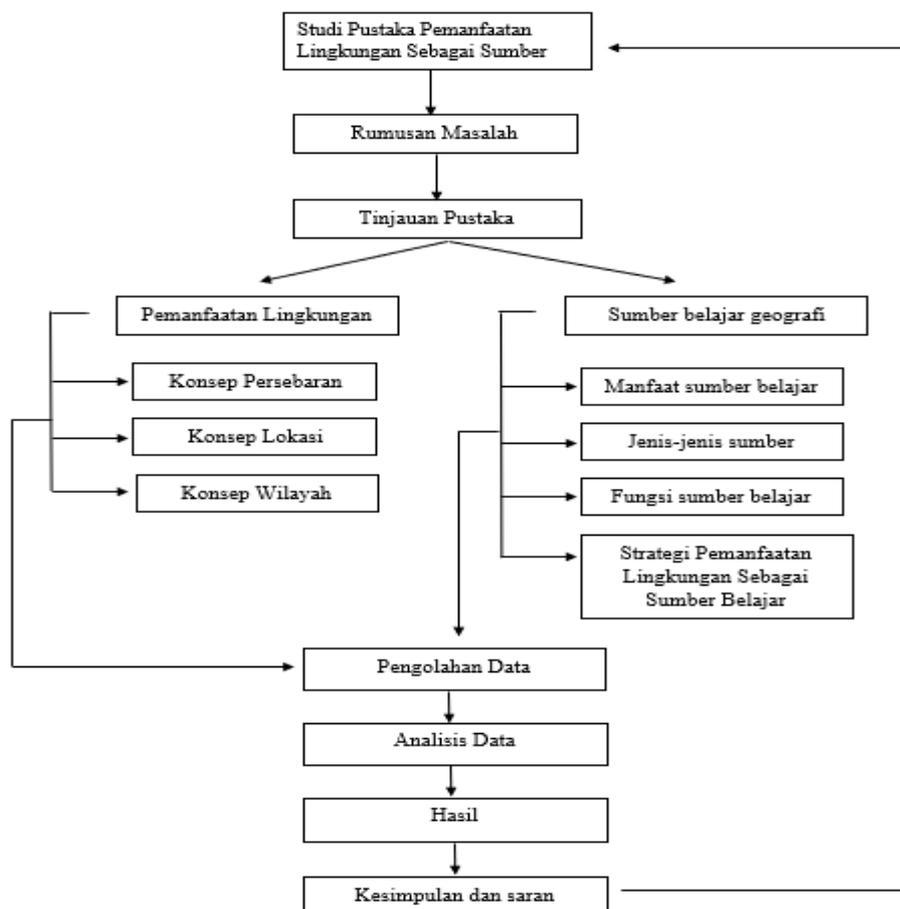
Tabel 1.3
Kriteria Persentase

Presentase	Keterangan
0%	Tidak memanfaatkan
1-24%	Sebagian kecil memanfaatkan
25-49%	Kurang dari setengahnya memanfaatkan
50%	Setengahnya sudah memanfaatkan
51-74%	Lebih dari setengahnya memanfaatkannya
75-99%	Sebagian besar memanfaatkan sebagai sumber belajar
100%	Seluruhnya sudah memanfaatkan sebagai sumber belajar

Sumber: Koentjaraningrat, 1990 dalam Mukaliman (2008,57).

Setelah perhitungan persentase diperoleh kemudian penyusun mendeskripsikan hasil presentase yang diperoleh dari angket yang disebar kepada guru geografi SMA di Kota Tangerang Selatan. Teknik ini dilakukan penyusun untuk memberikan gambaran umum kalangan pendidikan yaitu guru geografi SMA di Kota Tangerang Selatan dalam memanfaatkan keberadaan sumber belajar di Kota Tangerang Selatan.

F. Bagan Alur Penelitian



Efriani, 2018

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI KOTA TANGERANG SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

